

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

**Meita Sekar Sari¹, Arie Sarjono Idris², Dewi Silvia³, Suhendar⁴,
Nur Salma⁵, Ines Aryani⁶**

^{1,2,3,5,6}Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Mitra Indonesia

⁴Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung

E-mail: meita@umitra.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the results of the effect of profitability and liquidity on financial distress with capital structure as a moderating variable in retail trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016- 2020 period. The sample used in this study amounted to 11 retail trading companies listed on the IDX. This study uses quantitative informasi and the type of informasi used in this study is secondary informasi in the form of company financial statements obtained from the official web of the Indonesia Stock Exchange. Based on the results of statistical tests using the SPSS 25 program, it can be concluded that: 1) Profitability proxied to ROA has a positive and significant effect on financial distress in retail trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016- 2020 period. 2) Liquidity as proxied by the Current Ratio has a negative and significant effect on financial distress in retail trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016- 2020 period. 3) ROA and Current Ratio simultaneously have a significant and significant effect on financial distress. 4) Capital structure moderates the effect of ROA on financial distress by weakening indications of bankruptcy. 5) Capital structure moderates the effect of the Current Ratio on Financial distress by weakening the indication of bankruptcy.*

Keywords: *ROA, Current Ratio, Financial Distress, DER*

1. PENDAHULUAN

Bersamaan dengan pesatnya laju perkembangan ekonomi di Indonesia, menyebabkan munculnya perusahaan- perusahaan baru yang membuat persaingan ekonomi antar industri terus menjadi ketat (Prastiwi dan Anik, 2020). Dalam perihal ini, apabila tidak bisa bertahan dengan suasana tersebut, hingga mungkin dalam jangka panjang industri hendak hadapi *financial distress* dan bisa berujung kebangkrutan. Pertumbuhan masa digital pula sangat pengaruhi perdagangan eceran di Indonesia. Perdagangan eceran ataupun industri ritel ialah sesuatu aktivitas menjual benda ataupun jasa secara langsung kepada konsumen akhir buat keperluan individu, keluarga ataupun rumah tangga serta tidak buat diperjualbelikan kembali, sebab perdagangan eceran ialah rantai terakhir dalam penyaluran benda selaku inti dari distribusi (Budiyono dk 2021). Bisnis berbasis online yang terus menjadi banyak ini pastinya hendak menimbulkan perdagangan eceran hadapi pelemahan energi beli yang mana hendak berefek pada pemasukan industri tersebut. Ditambah tahun 2020 munculnya virus corona membuat sebagian industri perdagangan eceran hadapi kesusahan keuangan hadapi kesusahan keuangan serta apalagi terdapat yang hingga gulung tikar sebab tidak bisa selamat dari wabak. Dipetik dari liputan6. com (29 November 2020) PT Matahari Department Store (LPPF) dilaporkan merancang menutup 6 outletnya akhir tahun

2020. Industri ini juga telah mengesahkan bahawa ia tidak akan membuka gerai baru pada suku keempat 2020 dan suku pertama tahun 2021. Kemudian di antara 147 kedai yang masih beroperasi, 23 antara lain, dikategorikan dalam rekod pengawasan. Kewangan syarikat juga dipengaruhi oleh PSBB di Jakarta dan sekitarnya. Ini menyebabkan Matahari menutup sementara beberapa outletnya, sehingga memperlambat prestasinya pada suku ketiga 2020.

Untuk mengurangkan kesan wabak itu, syarikat telah memperketat pembayaran, termasuk merundingkan usaha untuk mendapatkan bantuan sewa. Kesusahan keuangan semacam pada permasalahan diatas bisa diukur serta dilihat lewat laporan keuangan, dimana perihal ini pasti sangat berarti untuk industri selaku sumber data terpaut posisi keuangan industri. Buat memandang kestabilan industri dalam melaksanakan usahanya, hingga dicoba riset dengan memakai penghitungan analisis rasio keuangan selaku perlengkapan prediksi keadaan Financial Distress, yang diharapkan nantinya sanggup menolong para pengguna laporan keuangan mengambil keputusan industri.

Analisis Rasio Keuangan

Bagi Kasmir (2017: 104) Analisis Nisbah kewangan adalah aktiviti untuk menyamakan nombor yang terdapat dalam penyata kewangan dengan membahagikan satu nombor dengan nombor yang lain. Bagi Farida T. Kristanti (2019: 19) Sebagian rasio- rasio keuangan yang kerap digunakan dalam studi menimpa kebangkrutan maupun *financial distress* ialah selaku berikut:

a) Rasio Likuiditas

Bagi Toto Prihadi (2019: 202) Likuiditas adalah kepakaran industri dalam melunaskan tanggungjawab jangka pendek. *Liabiliti* jangka pendek atau hutang mudah adalah hutang yang akan dilunaskan dalam masa satu tahun. Untuk riset ini, rasio likuiditas yang digunakan merupakan *current ratio* memakai rumus:

$CR = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar}$

b) Rasio Profitabilitas

Bagi Toto Prihadi (2019: 166) Profitabilitas merupakan keahlian menciptakan laba. Industri yang mempunyai keuntungan besar tentu hendak bebas dari permasalahan kesusahan. Dalam riset ini, rasio profitabilitas yang digunakan merupakan ROA. Sebab, terus menjadi besar return on assets menampilkan kalau kinerja keuangan industri terus menjadi baik, sebab tingkatan pengembalian industri terus menjadi besar. Diukur memakai rumus:

$ROA = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Asset}$

c) Rasio Solvabilitas

Bagi Farida T. Kristanti (2019: 20) Rasio ini membuktikan keahlian membayar kewajiban jangka panjang industri.

d) Rasio Aktivitas

Kegiatan yang dicoba industri hendak mencerminkan seberapa efektif industri memakai asset- asetnya buat menciptakan pendaatannya.

Financial Distress

Bagi Farida T. Kristanti (2019: 12) *financial distress* merupakan sesi kesusahan keuangan yang diisyarati dengan penyusutan laba. Biasanya proses mengarah *financial distress* dimulai dengan terdapatnya kinerja keuangan industri yang terus menjadi menyusut sebagian tahun. Jadi yang terjalin pada sesi ini merupakan penyusutan yang sangat tajam atas kinerja serta nilai industri umumnya diisyarati dengan turunnya penjualan, pergantian dalam laba usaha yang signifikan. Secara keuangan pada sesi ini terdapat mungkin industri masih sanggup melaksanakan pembayaran atas kewajibannya. Pada riset inimetode yang digunakan buat mengukur Financial Distress merupakan tata cara Altman Z-Score buat industri non-manufaktur, dengan rumus:

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Struktur Modal

Bagi Irham Fahmi (2017: 179) Struktur modal adalah gambaran bentuk bahagian industri kewangan, iaitu antara modal dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (liabiliti jangka panjang) dan modal sendiri (ekuiti pemegang saham) yang merupakan sumber pembiayaan. sesuatu industri. Dalam riset ini struktur modal dihitung dengan Nisbah Hutang kepada Ekuiti (DER). Ia dikira dengan rumusan berikut: $DER = \text{Total Hutang} / \text{Total Ekuitas}$.

Hubungan antar Variabel

Bagi Farida T. Kristanti (2019: 64) Profitabilitas yang besar hendak merendahkan mungkin ataupun kesempatan sesuatu industri hadapi Financial Distress. Industri yang mempunyai keuntungan yang besar tentu hendak bebas dari permasalahan keuangan. Bagi Kasmir (2016: 202) terus menjadi meningkatnya rasio ROA hingga hendak berakibat positif untuk kinerja keuangan industri dengan kata lain ROA berhubungan negatif dengan Financial Distress. Statment tersebut didukung oleh riset Ni Luh, I Dewa dkk (2019) dengan Siti serta Muj(2020) yang berkomentar kalau terdapatnya pengaruh signifikan negatif antara ROA terhadap *financial distress*. Tidak hanya itu, riset yang dicoba oleh Khusnul serta Indah (2020) dengan Erik Setiawan (2020) membuktikan kalau ROA mempengaruhi positif terhadap *financial distress*. Bersumber pada paparan riset tersebut hingga bisa disajikan hipotesis awal dalam riset ini, selaku berikut:

H1: Ada pengaruh profitabilitas yang signifikan terhadap *financial distress* secara parsial.

Bagi Farida T. Kristanti (2019: 63) likuiditas merupakan variabel yang tidak berubah-ubah mempunyai pengaruh terhadap kesusahan keuangan secara positif signifikan pada bermacam riset yang sudah dicoba. *Statement* tersebut didukung oleh riset Erik Setiawan (2020) yang melaporkan kalau Current Ratio mempengaruhi positif terhadap *Financial Distress*. Sebaliknya, pada riset Ni Luh, I Dewa dkk (2019) melaporkan kalau *Current Ratio* mempengaruhi negatif terhadap *Financial Distress*. Bersumber pada paparan riset tersebut hingga bisa disajikan hipotesis kedua dalam riset ini, selaku berikut:

H2: Ada pengaruh Likuiditas yang signifikan terhadap *Financial Distress* secara parsial.

Bagi Toto Prihadi (2019: 202) Likuiditas merupakan keahlian industri dalam membayar tanggungjawab jangka pendek. Liabiliti jangka pendek atau hutang mudah adalah hutang yang akan dilunaskan dalam masa satu tahun. Bagi Farida T. Kristanti (2019: 64) Profitabilitas yang besar hendak merendahkan mungkin ataupun kesempatan sesuatu industri hadapi *Financial Distress*. Industri yang mempunyai keuntungan yang besar tentu hendak bebas dari permasalahan keuangan. Perihal ini didukung oleh hasil riset Ni Komang dkk (2020) yang melaporkan kalau Profitabilitas serta Likuiditas mempengaruhi signifikan terhadap *Financial Distress*. Bersumber pada paparan riset tersebut hingga bisa disajikan hipotesis kedua dalam riset ini, selaku berikut:

H3: Ada pengaruh antara profitabilitas serta likuiditas terhadap *Financial Distress* secara simultan.

Bagi Nola Veronica (2017) dalam jurnalnya, struktur modal serta profitabilitas mempunyai ikatan silih pengaruhi serta kala industri sanggup tingkatkan profitabilitasnya hingga perihal ini hendak mempengaruhi terhadap keberlangsungan industri. Riset yang dicoba oleh Kuniasih Dwi Astuti (2015), Khusnul Khotimah serta Indah(2020) dan Siti Agustina serta Muji (2020) menunjang riset Menurut hasil kajian, struktur modal seperti yang diproksi oleh DER mempunyai pengaruh yang besar terhadap keuntungan. Dengan penemuan ini, kajian berikut diperoleh::

H4: Struktur Modal mampu menyederhanakan pengaruh Keuntungan terhadap Masalah Kewangan.

Bagi Hardianti serta Barbara (2010) dengan memakai peninggalan mudah yang dipunyai industri bisa penuhi kewajiban- kewajiban jangka pendeknya, hingga industri dengan tingkatan likuiditas besar terus menjadi kecil pemakaian utang yang berarti terus menjadi kecil struktur modalnya. Sehingga industri dengan tingkatan likuiditas besar cenderung memakai utang yang relatif rendah disebabkan peninggalan mudah industri yang sanggup menutupi kebutuhan dana yang diperlukan oleh industri. Oleh sebab itu, terus menjadi besar tingkatan likuiditas, hendak terus menjadi kecil struktur modal industri sebab industri hendak memakai dana internal lebih dahulu daripada memakai utang. Dalam riset yang dicoba oleh Mikrawardhana, Hidayat, dan Azizah (2015) mengenai pengaruh keuntungan dan kecairan pada struktur modal melaporkan bahawa kecairan secara signifikan mempengaruhi struktur modal. Oleh itu, hipotesis yang akan diuji adalah

H5: Struktur Modal mampu menyederhanakan pengaruh kecairan terhadap masalah kewangan .

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini memakai informasi kuantitatif, sebab informasi yang terdapat berbentuk informasi angka ataupun numerik yang diperoleh dari laporan kewangan tahunan industri perdagangan runcit yang disenaraikan di Indonesia *Impact Exchange* dan sumber maklumat yang digunakan dalam laporan ini adalah maklumat sekunder. Maklumat sekunder adalah maklumat yang telah diterbitkan atau digunakan oleh pihak lain. Populasi dalam penyelidikan ini adalah 27 industri perdagangan runcit yang tersenarai di Bursa Impak Indonesia untuk periode 2016-2020 dengan jumlah ilustrasi yang digunakan setelah melewati kriteria persampelan bertujuan berjumlah 11 industri perdagangan runcit yang tersenarai di Bursa Impak Indonesia untuk periode 2016-2020

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Bagi Ghozali (2018: 110) menguji normaliti sama ada dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu bertujuan buat menguji ataupun residual mempunyai distribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,45687090
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,092
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,089 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: *Output SPSS 25, diolah tahun 2021*

Hasil ujian normaliti *Kolmogorov-Smirnov One-Sample* menggunakan ujian program SPSS 25 dalam jadual di atas menunjukkan bahawa nilai *asym.sig* adalah 0.089 maka $0.089 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahawa data dalam kajian di atas diedarkan secara normal.

Uji Multikolinieritas

Bagi (Widodo 2017:78) kalau Uji Multikolinieritas digunakan selaku perlengkapan buat melaksanakan pengujian pada persamaan regresi apakah hendak ditemui ikatan antar variabel pada variabel bebas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,113	1,734		3,525	0,001		
	ROA	8,773	0,957	0,702	9,170	0,000	0,597	1,676
	CR	-3,149	0,928	-0,274	-3,392	0,001	0,535	1,871
	DER	-2,033	0,542	-0,245	-3,753	0,000	0,822	1,216

a. Dependent Variable: FD

Sumber: *Output SPSS 25, diolah tahun 2021*

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas membuktikan kalau segala variabelnya mempunyai nilai tolerance 0, 1 serta nilai VIF < 10 dimana nilai tolerance ROA sebesar 0, 597, *Current Ratio* sebesar 0, 535 serta DER sebesar 0, 822 hasil tersebut membuktikan kalau tiap- tiap nilai tolerance lebih besar dari 0, 1 dan nilai VIF tiap- tiap variabel kurang dari 10. Bisa disimpulkan kalau dalam riset ini tidak terjalinkan indikasi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Bagi Ghazali (2018: 111) Ujian autokorelasi bertujuan untuk melihat sama ada dalam model regresi linier terdapat hubungan antara kesalahan pembaur dalam tempoh t dan ralat pembaur dalam tempoh t-1 (sebelumnya). Dalam analisis statistik, ujian autokorelasi dapat diuji dengan beberapa cara, seperti ujian Durbin Watson dan ujian larian. Walau bagaimanapun, ujian Durbin Watson mempunyai kelemahan, iaitu jika nilai Durbin Watson terletak di antara dL dan dU atau antara (4-du) dan (4-dL), jadi tidak membuat kesimpulan yang pasti sama ada terdapat autokorelasi atau tidak. Sekiranya demikian, maka alternatif yang baik untuk mengatasi masalah autokorelasi ini adalah dengan menggunakan kaedah lain seperti ujian larian.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,07123
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	28
Total Cases	55
Number of Runs	28
Z	-,134
Asymp. Sig. (2-tailed)	,894

a. Median

Sumber: *Output SPSS 25, diolah tahun 2021*

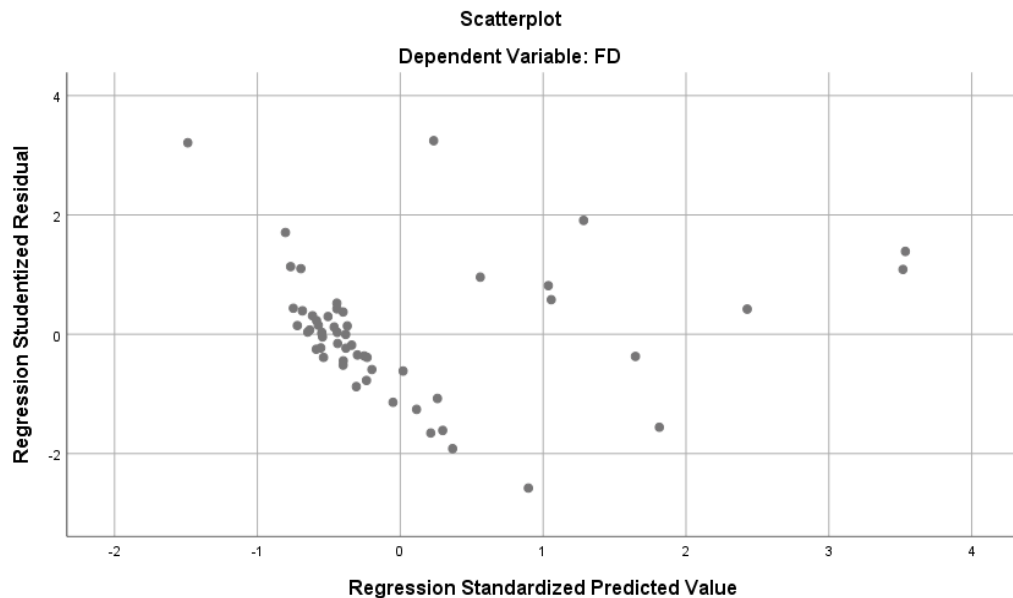
Berdasarkan keputusan ujian larian di atas, dapat dilihat nilai *asim. sig* adalah 0, 894 0, 05 atau nilai *Asym. Sig* 0.05. Oleh itu dapat disimpulkan bahawa tidak ada autokorelasi dalam

penyelidikan ini. Oleh itu, masalah autokorelasi yang tidak dapat diselesaikan dengan Durbin Watson dapat diselesaikan melalui ujian larian sehingga analisis regresi linier dapat dilanjutkan.

Uji Heteroskedastisitas

Bagi Ghozali (2016) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji sama ada dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari sisa satu pemerhatian ke pemerhatian yang lain.

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: *Output SPSS 25, diolah tahun 2021*

Bersumber pada hasil uji heteroskedastisitas dengan scatterplot diatas, nampak kalau titik- titik pada foto diatas nampak merebak secara rawak dan tidak membentuk corak sistematik. Oleh itu, dapat disimpulkan bahawa maklumat dalam penyelidikan ini tidak menghadapi tanda-tanda heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji F (Simlutan)

Ujian F dikenali dengan ujian serentak atau ujian model / ujian ANOVA, yang merupakan ujian untuk melihat bagaimana kesan semua pemboleh ubah tidak bersandar pada pemboleh ubah bersandar.

Tabel 4. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1501,539	3	500,513	78,312	,000 ^b
	Residual	325,956	51	6,391		
	Total	1827,495	54			
a. Dependent Variable: FD						
b. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR						

Sumber: *Output SPSS 25, diolah tahun 2021*

Bersumber pada hasil output diatas, Variabel ROA serta *Current Ratio* mempengaruhi positif serta signifikan terhadap *Financial Distress* secara bersama- sama.

Uji T (Parsial)

Ujian T dikenali dengan ujian separa, iaitu untuk menguji bagaimana pengaruh setiap pemboleh ubah bebas secara individu terhadap pembolehubah bersandar

Tabel 5. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6,113	1,734		,001
	ROA	8,773	,957	,702	,000
	CR	-3,149	,928	-,274	,001
	DER	-2,033	,542	-,245	,000

a. Dependent Variable: FD

Sumber: *Output SPSS 25, diolah tahun 2021*

Bersumber pada hasil uji T secara parsial diatas, variabel ROA mempengaruhi dan signifikan terhadap tekanan kewangan dan nisbah semasa mempunyai kesan negatif dan signifikan terhadap masalah kewangan.

Uji Koefisien Determinasi Adjusted R²

Bagi Anwar Sanusi (2016: 136) Koefisien *Determinasi Adjusted* (R²) kerap pula diucap dengan determinasi majemuk yang nyaris sama dengan R². R² menerangkan bahagian perubahan dalam pemboleh ubah bersandar (Y) yang terdedah kepada pemboleh ubah tidak bersandar (X) dan kebaikan sesuai dalam persamaan regresi, iaitu untuk berkongsi peratusan jumlah perubahan dalam perubahan bersandar (Y).

Tabel 6. Koefisien Determinasi Adjusted R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,906 ^a	,822	,811	2,52810

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

Sumber: *Output SPSS 25, diolah tahun 2021*

Bersumber pada hasil uji Koefisien Determinasi diatas bisa disimpulkan kalau angka koefisien *Adjusted R square* sebesar 0, 811 maksudnya sebesar 81, 1% dari nilai variabel leluasa, sebaliknya sisanya 18, 9% dipengaruhi oleh aspek lain yang tidak dikaji dalam laporan ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Bagi Sugiyono (2012: 284) *Multiple Linear Regression* adalah model regresi linear dengan menghubungkan lebih daripada satu pemboleh ubah bebas atau peramal. Analisis regresi linear berganda berfungsi untuk mengenal pasti seberapa besar pengaruh beberapa pemboleh ubah bebas terhadap pemboleh ubah bersandar. Persamaan ujian regresi linear berganda ialah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,547	1,382		1,119	0,268		
	ROA	9,800	1,026	0,784	9,553	0,000	0,650	1,539
	CR	-1,682	0,942	-0,147	-1,785	0,080	0,650	1,539

a. Dependent Variable: FD

Sumber: Output SPSS 25, diolah tahun 2021

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) atau ujian interaksi adalah aplikasi khas regresi berganda linear di mana persamaan regresi mempunyai faktor interaksi (pendaraban 2 atau lebih pemboleh ubah bebas) dengan formula persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1.Z + \beta_5 X_2.Z + e$$

Tabel 8. Hasil Uji MRA

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,033	1,757		0,019	0,985		
	ROA	12,667	1,924	1,014	6,582	0,000	0,091	10,937
	CR	3,066	1,444	0,267	2,123	0,039	0,137	7,302
	DER	7,657	1,809	0,922	4,233	0,000	0,046	21,873
	X1.Z	-5,202	1,441	-0,548	-3,611	0,001	0,094	10,640
	X2.Z	-9,445	2,066	-0,978	-4,571	0,000	0,047	21,119

a. Dependent Variable: FD

Sumber: Output SPSS 25, diolah tahun 2021

Bila dilihat dari nilai koefisiennya pada hasil uji MRA pada variabel ROA sebesar- 5, 202 yang maksudnya variabel moderating (struktur Modal) pada riset ini hubungannya memperlemah terbentuknya gejala *financial distress* pada pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*.

Bila dilihat dari nilai koefisiennya pada hasil uji MRA pada variabel *Current Ratio* sebesar- 9, 445 yang maksudnya variabel moderating (Struktur Modal) pada riset ini hubungannya memperlemah terbentuknya gejala *financial distress* pada pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bersumber pada hasil output SPSS 25 diatas nilai thitung pada variabel ROA sebesar 9,1702, 00758 ataupun $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig ialah 0,000 < 0,05 atau sig < 0,05. Oleh itu H1 diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa pemboleh ubah ROA (X1) sebahagiannya mempunyai pengaruh yang signifikan dan signifikan terhadap *Financial Distress* (Y) di syarikat perdagangan runcit yang tersenarai di BEI untuk tempoh 2016-2020.

Bagi Siti Agustia serta Muji Mranani (2020) dalam penelitiannya ada kaitan antara profitabilitas terhadap *Financial Distress*, maksudnya kalau terus menjadi besar profitabilitas industri hingga terus menjadi kecil terbentuknya *Financial Distress*. Apabila profitabilitas industri besar hingga bisa bebas dari *Financial Distress* sehingga saya ingin berkongsi isyarat positif (berita baik) untuk pelabur melabur dalam industri ini.

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bersumber pada hasil output SPSS 25 diatas nilai thitung pada variabel *Current Ratio* sebesar- 3,392 > 2,00758 ataupun $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig senilai 0,001 < 0,05 ataupun nilai sig < 0,05. Oleh itu H1 diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahawa Nisbah Semasa (X2) sebahagiannya mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress* (Y) dalam industri perdagangan runcit yang disenaraikan di BEI 2016-2020 tempoh.

Bagi Meter. Zulfichrie(2018) dalam penelitiannya melaporkan kalau *Current Ratio* menggambarkan keahlian industri dalam membayar obligasi jangka pendek menggunakan aset semasa. Sekiranya industri tidak dapat melunaskan kewajipan matang, maka industri akan terus dekat dengan ancaman *Financial Distress*.

Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bersumber pada hasil uji F (simultan) diatas membuktikan kalau hasil Fhitung sebesar 78,312 dengan nilai sig sebesar 0,000. Riset ini memakai nilai signifikan 0,05. Sehingga bisa disimpulkan kalau nilai Fhitung yang diperoleh sebesar 78,312 dengan nilai Ftabel sebesar 2,79 ataupun Fhitung Ftabel serta nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 dimana hasilnya H1 diterima sedangkan H0 ditolak, hingga bisa disimpulkan ROA serta *Current Ratio* secara simultan mempengaruhi terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2016- 2020.

Struktur Modal Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bersumber pada Bersumber pada output persamaan regresi kedua diperoleh regresi DER sebesar- 1,259 dengan nilai sig sebesar 0,023 < 0,05 hingga variabel DER mempengaruhi negative serta signifikan terhadap *Financial Distress*. Dan output persamaan ketiga diperoleh koefisien regresi Variabel Interaksi (X1. Z) sebesar- 6,140 dengan nilai sig sebesar 0,001 < 0,05 hingga variabel interaksi mempengaruhi terhadap *Financial Distress*.

Dari hasil uji diatas bisa diidentifikasi lewat koefisien b2 (persamaan kedua) serta koefisien b3 (persamaan ketiga) ialah koefisien b2 dinyatakan signifikan serta koefisien b3 dinyatakan signifikan pula. Hingga, bisa disimpulkan kalau variable DER (variabel moderating) ialah tipe moderasi Quasi Moderasi. Sehingga bisa dikatakan kalau variable DER (moderating) memoderasi variabel ROA terhadap *Financial Distress*. Bila dilihat dari nilai koefisiennya pada

hasil uji MRA sebesar- 5, 202 yang maksudnya variabel moderating (Struktur Modal) pada riset ini hubungannya memperlemah terbentuknya gejala *Financial Distress* pada pengaruh profitabilitas terhadap *Financial Distress*.

Struktur Modal Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Perdagangan Ecerean Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bersumber pada output persamaan regresi kedua diperoleh regresi DER sebesar- 3, 453 dengan nilai sig sebesar 0, 000< 0, 05 hingga variable DER mempengaruhi negative serta signifikan terhadap *Financial Distress*. Dan hasil output persamaan ketiga diperoleh koefisien regresi Variabel Interaksi (X2. Z) sebesar- 17, 533 dengan nilai sig sebesar 0, 000< 0, 05 hingga variable interaksi mempengaruhi terhadap *Financial Distress*.

Dari hasil uji diatas bisa diidentifikasi lewat koefisien b2(persamaan kedua) serta koefisien b3 (persamaan ketiga) ialah koefisien b2 dinyatakan signifikan serta koefisien b3 dinyatakan signifikan pula. Hingga, bisa disimpulkan kalau variable DER (*variabel moderating*) ialah tipe moderasi Quasi Moderasi. Sehingga bisa dikatakan kalau variable DER (*moderating*) memoderasi variabel *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*. Bila dilihat dari nilai koefisiennya pada hasil uji MRA sebesar- 9, 445 yang maksudnya variabel *moderating* (Struktur Modal) pada riset ini hubungannya memperlemah terbentuknya gejala *Financial Distress* pada pengaruh likuiditas terhadap *Financial Distress*.

4. KESIMPULAN

Bersumber pada hasil riset yang pada hasil dan pembahasan, bisa disimpulkan bahwa:

- a. *Return On Assets* (ROA) sebahagiannya memberi kesan positif terhadap *Financial Distress* dalam industri perdagangan runcit yang disenaraikan di BEI untuk tempoh 2016-2020. Ini dibuktikan dengan hasil ujian-t di mana hasil dari nilai-t pada pemboleh ubah ROA ialah 9.5532, 00758 ataupun thitung ttabel dan nilai sig senilai 0, 000< 0, 05 ataupun nilai sig< 0, 05.
- b. *Current Ratio* secara parsial mempengaruhi negative serta signifikan mengenai tekanan Kewangan dalam industri perdagangan runcit yang disenaraikan di BEI untuk tempoh 2016-2020. Ini dibuktikan dengan hasil ujian-t bahawa mana hasil nilai thitung pada variable *Current Ratio* sebesar sebesar- 3, 392 2, 00758 ataupun thitung ttabel dan nilai sig senilai 0, 001< 0, 05 ataupun nilai sig< 0, 05.
- c. Bersumber pada hasil uji f (simultan) membuktikan kalau hasil Fhitung sebesar 78, 312 dengan nilai sig sebesar 0, 000. Riset ini memakai nilai signifikan 0, 05. Sehingga bisa disimpulkan kalau nilai Fhitung yang diperoleh sebesar 78, 312 dengan nilai Ftabel sebesar 2, 79 serta nilai sig sebesar 0, 000< 0, 05 hingga bisa disimpulkan ROA serta *Current Ratio* secara simultan mempengaruhi terhadap *Financial Distress*.
- d. Bersumber pada hasil uji MRA bisa disimpulkan kalau Struktur Modal yang diproksikan memakai DER selaku variabel moderating sanggup memoderasi Profitabilitas yang diproksikan memakai ROA terhadap *Financial Distress*. Perihal ini teruji dari koefisien regresi hasil interaksi antara ROA*DER pada uji MRA sebesar- 5, 202 yang maksudnya variabel moderating (Struktur Modal) pada riset ini hubungannya memperlemah terbentuknya gejala financial distress pada pengaruh profitabilitas terhadap financial distress.
- e. Berdasarkan hasil ujian MRA, dapat disimpulkan bahawa Struktur Modal yang diproksi menggunakan DER sebagai pemboleh ubah penyederhanaan dapat menyederhanakan ikatan antara Kecairan yang diproksi menggunakan Nisbah Arus Terhadap Tekanan Kewangan. Ini terbukti dari pekali regresi interaksi antara CR * DER dalam ujian MRA -9.445 yang bermaksud pemboleh ubah moderasi (Struktur Modal) dalam penyelidikan ini adalah

hubungan antara melemahkan pembentukan gejala tekanan kewangan terhadap pengaruh kecairan pada masalah kewangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono, M. T. I., Muliasari, D., & Putri, S. A. R. (2021). An analysis of customer satisfaction levels in islamic banks based on marketing mix as a measurement tool. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 2004-2012.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS23. Edisi 8. Semarang: Tubuh Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono.(2017). Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Permasalahan, serta Studi Bisnis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery, S.(2018). Akuntansi Dasar 1 serta 2. Jakarta: Grasindo.
- [https:// junaidichaniago. wordpress. com/ 2010/ 04/ 24/ download- tabel- durbinwatson- dw- lengkap/](https://junaidichaniago.wordpress.com/2010/04/24/download-tabel-durbinwatson-dw-lengkap/) diakses pada bertepatan pada 24 April 2010.
- [https:// junaidichaniago. wordpress. com/ 2010/ 04/ 21/ download- tabel- t- untuk- d- f- 1- 200/](https://junaidichaniago.wordpress.com/2010/04/21/download-tabel-t-untuk-d-f-1-200/) diakses pada bertepatan pada 21 April 2010.
- [https:// junaidichaniago. wordpress. com/ 2010/ 04/ 22/ download- tabel- f- lengkap/](https://junaidichaniago.wordpress.com/2010/04/22/download-tabel-f-lengkap/) diakses pada bertepatan pada 22 April 2010.
- J. Wild, K. S. (2016). Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis. Jakarta: Salemba 4.
- K. Lely, N. L. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity serta Sales Growth Terhadap Financial Distress. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Kristanti, F. T. (2019). *Financial Distress* Teori serta Perkembangannya Dalam Konteks Indonesia. Malang: Inteligensia Media.
- Maranani, S. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas serta Perkembangan Penjualan Terhadap Financial Distress dengan Struktur Modak selaku Variabel Moderasi Riset Empiris industri BUMN Yang terdaftar di Bursa Dampak Indonesia Periode 2015- 2019. Harian Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Matahari Departement Store Bakal Tutup 6 Gerai Jelang Akhir Tahun 2020. [https:// www. liputan6. com/ bisnis/ read/ 4420689/ matahari- department- store- bakal- tutup- 6- gerai- jelang- akhir- 2020](https://www.liputan6.com/bisnis/read/4420689/matahari-department-store-bakal-tutup-6-gerai-jelang-akhir-2020). diakses pada bertepatan pada 29 November 2020.
- Metode Menanggulangi Permasalahan Autokorelasi Dengan Run Test Dalam SPSS. [https:// www. spssindonesia. com/ 2017/ 03/ autokorelasi- dengan- uji- run- test- spss. html](https://www.spssindonesia.com/2017/03/autokorelasi-dengan-uji-run-test-spss.html). diakses pada bertepatan pada 21 Maret 2010.
- Prastiwi, I. E., & Anik, A. (2020). The impact of credit diversification on credit risk and performance of Indonesian banks. *Global Review of Islamic Economics and Business*, 8(1), 013-021.

- Prihadi, T. (2019). Analisis Laporan Keuangan Konsep serta Aplikasi. Jakarta: Grasindo.
- Sanusi, A. (2016). Metodologi Riset Bisnis. Jakarta: Salemba 4.
- Setiawan, E. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage serta Nilai Ubah Terhadap Financial Distress Pada Industri Yang Terdaftar di IDX Tahun 2016-2017. Harian Ilmu Manajemen Universitas Negara Surabaya.
- Sugiyono. (2017). Tata cara Riset Kuantitatif, Kualitatif serta R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Tasman, Y. A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth serta Dimensi[Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Dampak Indonesia Periode 2015- 2017. Harian Fakultas Ekonomi Universitas Negara Padang.
- Yuliana, K. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Prediksi Kebangkrutan(Financial Distress) Dengan Struktur Modal Selaku Variabel Moderating Riset Permasalahan Pada Industri sub zona Semen Tahun 2014- 2018. Harian Manajemen UST Jogja.